

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu gambaran tentang masyarakat juga terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial. Pasal 2 ayat 1 Undang-undang ini menyatakan kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materilil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman, lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Inti dari pengertian kesejahteraan sosial dalam undang-undang ini adalah suatu tata kehidupan dari penghidupan sosial materil ataupun spiritual, yaitu suatu tata bagaimana orang hidup dan bagaimana menghidupi diri dari dan keluarganya, yang berarti suatu keteraturan, atau suatu order. Ini berarti bahwa kesejahteraan sosial merupakan ciri yang memberi gambaran tentang masyarakat Indonesia. Di dalam tata atau keteraturan tersebut dimungkinkan setiap warga negara untuk melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan bagi diri darn juga keluarganya.

Hakekat pembangunan kesejahteraan sosial adalah suatu upaya peningkatan kualitas kesejahteraan sosial perorangan, keluarga, kelompok dan komunitas masyarakat yang memiliki harkat dan martabat, dimana setiap orang mampu mengambil peran dan menjalankan fungsinya dalam kehidupan. Pembangunan kesejahteraan sosial diselenggarakan sebagai wujud investasi sosial yang dilaksanakan secara Bersama oleh segenap

lapisan masyarakat, dunia usaha dan pemerintah/pemerintah daerah. Pembangunan kesejahteraan sosial harus dilaksanakan secara terencana, terpadu, selaras, bertahap berkelanjutan dan merata serta dapat dirasakan oleh para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) atau Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan masyarakat pada umumnya dalam rangka mewujudkan perbaikan kualitas kehidupan yang berkeadilan sosial.

Salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial yang menangani masalah sosial yaitu Panti Asuhan. Panti Asuhan adalah rumah atau tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya (Casmini, 2007:826). Departemen Sosial Republik Indonesia (2007:4) menjelaskan bahwa: “Panti asuhan adalah suatu Lembaga usaha Kesejahteraan Sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan merupakan Lembaga yang bergerak dibidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim piatu. Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar, korban perceraian orangtua, dan masalah ekonomi pada orang tua anak. Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan diatas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan. Salah

satu panti asuhan yang ada di Kabupaten Banten, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat adalah panti asuhan Amal Wanita yang berada di Kecamatan Ciputat. Panti asuhan yang memberikan pelayanan terhadap anak yatim dan yatim piatu.

Dalam UU No.6 tahun 1974 pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa “Usaha Kesejahteraan Sosial adalah semua upaya, program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan, dan mengembangkan kesejahteraan sosial. Sementara dalam UU No. 11 Tahun 2009 dinyatakan usaha kesejahteraan sosial itu merupakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yaitu upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, baik yang dilaksanakan pemerintah maupun masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung, maka profesi pekerjaan sosial merupakan profesi utama di dalamnya.

Fenomena perilaku maladaptif juga terjadi di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita perilaku mal adaptif yang dilakukan anak-anak Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita meliputi merokok dan suka bertengkar hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan dari orangtua anak asuh dan faktor lingkungan di sekolah yang mempengaruhi perilaku dan sikap anak-anak asuh yayasan panti asuhan amal Wanita. Hal ini membuat pelayanan spiritual yang dijalankan di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita ini berjalan dengan lancar salah satunya adalah melahirkan 3 alumni lulusan anak asuh yang memiliki prestasi yang cukup gemilang seperti menjuarai lomba taekwondo antar provinsi dan mampu menghafal Al-Qur’an 30 Juz. Data dan sumber dilapangan mengatakan bahwa ada 30 anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita beberapa dari anak asuh memiliki latar belakang yang berbeda-beda ada yang dari anak yatim piatu, hingga faktor ekonomi. Keadaan ini membuat anak-anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita ini dapat bertempat tinggal dan diasuh di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita ini. Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita memiliki program non formal di panti yaitu anak-anak disana di sekolahkan dan dibiayai oleh para pengurus dan pembina Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita.

Anak-anak asuh mereka diberi ongkos 35 ribu selama seminggu untuk anak-anak asuh membeli makan ataupun jajan pada saat mereka sekolah, bahkan ada yang mengaku dari mereka ada yang jalan kaki ke sekolah guna meminimalisir pembiayaan pengeluaran uang yang mereka anggap banyak. Selain itu di sekolah mereka diikut sertakan oleh pembina mereka di panti untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti bermacam-macam ada yang mengikuti futsal, badminton, hingga bola voli. Tidak hanya itu di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita setiap hari Sabtu anak-anak asuh diikut sertakan mengikuti kegiatan seperti taekwondo untuk yang laki-laki dan untuk perempuan diikut sertakan dalam kegiatan memasak. Pada hari Minggu nya semua anak-anak asuh wajib untuk mengikuti kegiatan kerja bakti di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita, anak-anak asuh wajib mengikuti kegiatan ini untuk membersihkan semua fasilitas yang ada di panti untuk memberikan pelajaran kepada anak-anak asuh untuk bertanggung jawab dengan apa yang mereka pakai dan miliki. Di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita tidak hanya diajarkan mengaji ataupun bimbingan keagamaan saja, akan tetapi di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita ini anak-anak asuh juga diajarkan belajar di sekolah formal pada umumnya dan yang sudah disebutkan juga bahwa anak-anak disana juga diajarkan untuk kerja bakti bersama setiap Hari Minggunya. Hal ini tentu mengajarkan dan mendidik anak-anak asuh untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan juga tanggung jawab kepada lingkungan dan kepada sesama mereka. Tentunya di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita juga diajarkan seni dan bela diri khusus untuk anak asuh laki-laki dan khusus untuk perempuan diajarkan memasak dari pihak panti. Untuk anak asuh laki-laki hal ini diajarkan di panti ini agar anak asuh laki-laki mampu untuk memiliki basic bela diri yang tentunya juga dicontohkan di dalam Agama Islam dan menumbuhkan rasa kepedulian juga kepada sesama. Untuk anak asuh perempuan tentu soft skill memasak ini tentunya agar anak-anak perempuan dikemudian hari memiliki kemampuan untuk memasak. Program di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita juga memberikan pelayanan berupa belajar bersama di dalam Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita. Anak-anak asuh diajarkan oleh pembina panti untuk belajar bersama serta mengerjakan tugas sekolah bersama untuk mereka bisa berdiskusi dan saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh masing-masing guru mereka di sekolah.

Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini guna mengembangkan potensi religius yang dimiliki oleh anak., program menghafal Al-Qur'an

Agama memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan remaja karena di dalamnya terdapat kaidah-kaidah yang dapat membimbing manusia ke jalan yang benar. Kaidah-kaidah agama berisi hal-hal yang dilarang dan menunjukkan hal-hal yang diwajibkan serta agama menggariskan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk sehingga jika remaja benar-benar mendalami dan memahami isi agama, maka besar kemungkinan remaja akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan enggan melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan masyarakat. Bimbingan keagamaan pada usia remaja sangatlah penting untuk ditanamkan dan mengajarkan dasar-dasar agama sebagai basis dalam memasuki kehidupan selanjutnya. Dengan demikian orangtua berperan strategis untuk memberikan bimbingan agama pada anaknya, agar nanti fitrah keagamaan anak dapat menjadi landasan ketika usia dewasa.

Dalam upaya mengatasi kegalauan batin ini, para remaja cenderung untuk bergabung dalam peer grup (teman sebaya), untuk saling berbagai rasa dan pengalaman. Diluar itu, kebutuhan remaja akan sosok pelindung mendorong mereka untuk memilih sosok idola. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya, maka para remaja juga sudah menyenangi nilai-nilai etika dan estetika. Dalam kaitan ini pula sebenarnya nilai-nilai agama dapat diperankan sebagai bimbingan rohaniah.

Pengamalan ajaran agama merupakan suatu proses dalam mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak dengan bimbingan Al-Qur'an dan Hadist yang bertujuan untuk mentaati perintah-Nya dan untuk memperoleh kesejahteraan hidup. Ketiga aspek ajaran agama tersebut dapat dipelajari seseorang melalui pendidikan agama yang diperoleh dalam lingkungan formal seperti lingkungan sekolah maupun melalui pelatihan dan pembiasaan hidup dilingkungan keluarga dan masyarakat. Lebih dari itu, ajaran agama mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh. Di dalamnya dikemas aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara berimbang. Pada aspek kognitif nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. Demikianlah pula aspek psikomotor diharapkan akan mampu menanamkan ketertarikan dan keterampilan lakon keagamaan.

Melalui pendekatan dan pemetaan nilai-nilai ajaran agama yang lengkap dan utuh seperti itu, setidaknya memberikan kesadaran baru bagi remaja, bahwa agama bukan sebagai alat pemasung kreativitas manusia, melainkan sebagai pendorong utama. Dengan demikian. Diharapkan remaja akan termotivasi untuk mengenal ajaran agama dalam bentuk sebenarnya. Agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, universal, dan bertumpu pada pembentukan sikap akhlak mulia, sehingga remaja bisa terhindar dari hal-hal yang menjerumuskan mereka kepada hal negatif seperti kenakalan remaja. Bimbingan keagamaan terhadap remaja sangatlah penting karena remaja yang sudah dipengaruhi yang sebenarnya memerlukan bimbingan agama untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja yang merugikan remaja itu sendiri.

Masa remaja merupakan suatu kehidupan yang belum matang antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana status sosial seseorang diakui oleh masyarakat sebagai orang dewasa seutuhnya dan masih melekatnya sifat-sifat kehidupan yang kenakak-kanakan. Ketakutan dan guncangan psikologis yang terjadi pada remaja mendorong untuk bertindak memberontak terhadap lingkungannya. Perilaku menyimpang yang dilakukan generasi muda tersebut dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang dari aturan dan norma yang telah ditetapkan serta mudah menarik perhatian orang lain. Menurut hukum pidana, kenakalan remaja tidak dapat digolongkan sebagai tindak pidana (crime) yang dikenakan pada tindak pidana yang dilakukan oleh orang dewasa, dan hanya dapat dipandang sebagai suatu gejala perkembangan yang tidak normal, meskipun demikian ia tetap merupakan suatu tanda perkembangan yang normal.

Bimbingan keagamaan dapat dijadikan salah satu alat untuk menangani kenakalan remaja. Secara hakikatnya, manusia harus memenuhi kebutuhan spiritualnya dalam arti psikologis. Secara keseluruhan, seseorang juga memerlukan keadaan psikologis yang baik (harmoni, keseimbangan) untuk hidup bahagia. Dalam kehidupan nyata, kebutuhan psikologis manusia, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, dipenuhi atau dipenuhi dengan cara yang sesuai dengan resep dan petunjuk dari Tuhan. Bimbingan keagamaan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi atau mengatasi permasalahan kenakalan remaja yang ada, namun juga berfungsi untuk melindungi individu dari berbagai permasalahan kenakalan remaja yang mungkin akan terulang kembali di kemudian hari. Kesulitan dan kerugian tertentu selama pengembangan

1.2. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Pelayanan spiritual pada anak yang mengalami masalah perilaku maladaptif di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita
2. Bentuk pelayanan spiritual pada anak yang mengalami masalah perilaku maladaptif di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita

1.3. Pembatasan Masalah

Pada penulisan skripsi ini, peneliti membatasi permasalahan pada pelayanan kebutuhan spiritual dalam menghadapi perilaku maladaptif anak di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita. Oleh karena itu agar penelitian ini tidak meluas dan keluar dari fokus pembahasan, maka peneliti menetapkan pembatasan masalah yaitu pelayanan kebutuhan spiritual yang dilakukan Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita pada perilaku mal adaptif anak untuk memudahkan alur penelitian sehingga penelitian ini bisa terarah sesuai yang sudah di tetapkan oleh peneliti.

1.4. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang sudah penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perilaku mal-adaptif anak di di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita.
2. Bagaimana pelayanan kebutuhan spiritual dalam menghadapi perilaku mal adaptif anak di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan;

1. Mendeskripsikan bentuk perilaku mal-adaptif anak di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita
2. Mendeskripsikan pelayanan kebutuhan spiritual dalam menghadapi perilaku mal-adaptif anak di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang memiliki kepentingan yang terkait. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan serta pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan program pemberdayaan pelayanan spiritual pada perilaku mal adaptif anak.

1.1.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Yayasan Panti Amal Wanita yang diharapkan untuk selalu memberdayakan anak-anak yang memiliki perilaku maladaptif bagaimana peran pelayanan spiritual di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita merubah perilaku anak maladaptif menjadi perilaku yang adaptif. Bagi anak-anak khususnya, diharapkan agar terus belajar dan melanjutkan Pendidikan demi masa depan, dan untuk penguatan pada nilai spiritualitas untuk meningkatkan nilai-nilai spiritualitas yang sebelumnya sudah ditanamkan di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita, karena anak-anak disana pantas untuk mendapatkan hak Pendidikan mereka baik formal maupun informal. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan.